

IMBAS TPA SARIMUKTI DITUTUP

## Antrean Roda Angkut Sampah Mengular di TPS Pagarasih

**BANDUNG (IM)**- Antrean roda pengangkut sampah berisi sampah rumah tangga di tempat pembuangan sampah (TPS) sementara di Jalan Pagarsih, Kota Bandung mengular hingga ke badan jalan, Kamis (24/8). Kondisi tersebut sudah berlangsung selama dua hari terakhir.

Sembilan roda pengangkut sampah berisi sampah rumah tangga pun terlihat berada di pinggir jalan di Jalan Astana Anyar dan belum diangkut. TPS sementara di TPS Ambon terpaksa tutup sementara akibat tidak adanya pengangkutan sampah ke TPA Sarimukti yang ditutup sementara.

Petugas kebersihan di TPS Pagarsih Hermawan mengatakan antrean roda pengangkut sampah sudah terjadi sejak dua hari terakhir. Kondisi tersebut akibat tidak adanya pengangkutan sampah ke TPA Sarimukti yang masih mengalami kebakaran.

"Tos dua dinten (sudah dua hari) antrean. Banyaknya dari Astana Anyar sama Babakan Tarogong," ucap dia saat ditemui di TPS Pagarsih, Kamis (24/8).

Ia mengatakan, pengiriman sampah dari rumah warga ke TPS pun sementara dihentikan. Sebab, dikhawatirkan menambah antrean dan

mengganggu arus lalu lintas kendaraan.

Hermawan mengatakan aktivitas pengiriman sampah ke TPA Sarimukti dari TPS Pagarsih sementara tidak berjalan. Sebab kondisi TPA Sarimukti yang ditutup sementara akibat kebakaran.

"Ngambil sampah di warga disetop dulu soalnya khawatir numpuk, ke jalan juga khawatir ngeganggu," kata dia.

Sementara itu, petugas kebersihan di TPS Ambon, Ade memilih untuk menutup sementara TPS Ambon dampak dari tidak bisa mengirimkan sampah ke TPA Sarimukti akibat kebakaran. Ia khawatir apabila TPS Ambon tetap menampung sampah dari warga akan menjadi menumpuk.

Sedangkan pengiriman sampah ke TPA Sarimukti belum berjalan. Mereka yang membuang sampah ke TPS Ambon menggunakan sepeda motor pun dilarang sementara apalagi yang bukan warga asli Jalan Ambon.

Selain itu roda pengangkut sampah dari rumah warga ke TPS pun sementara dihentikan. "Sudah tiga hari ditutup sementara," ungkap dia. ● **pra**

## Mulai Overload, Masyarakat Diimbau Menahan Diri Buang Sampah ke TPS

**BANDUNG (IM)**- Pelaksana harian (Plh) Wali Kota Bandung, Ema Sumarna mengimbau, masyarakat menahan diri dengan tidak membuang sampah sementara ke tempat pembuangan sementara (TPS). Hal tersebut dikatakan Ema Sumarna, berkaitan erat dengan kondisi tempat pembuangan akhir (IPA) Sarimukti yang terbakar pada 19 Agustus 2023 dengan area terbakar yang kian meluas. "Walaupun cukup berat, masyarakat harus berkorban agar menahan sampah di rumah. Tidak membuang sampah ke TPS dulu, karena TPS juga sudah mulai overload," kata Ema Sumarna, Kamis (24/8).

Ditegaskan Ema, Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung tengah berupaya keras dalam mengatasi persoalan tersebut.

Terlebih, produksi sampah terus dihasilkan dalam setiap harinya. "Mudah-mudahan semua dimudahkan, ada inspirasi ada inovasi. Bukan kita tidak berupaya. Kita sudah mengantisipasi sebelum kejadian Sarimukti. Kita punya kawasan bebas sampah (KBS)," ucapnya.

Selain mengoptimalkan KBS yang sudah berjalan di 234 rukun warga (RW). Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung, dikatakan Ema terus mendorong Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat.

"Pemprov Jabar harus lebih proaktif. Saya mengimbau dan mendorong provinsi secepatnya, dan saya apresiasi apapun juga. Jadi semua institusi ini harus saling bahu membahu menyelesaikan penanganan sampah," ujar dia. ● **pra**

IDN/ANTARA



### BENDUNGAN SUNGAI CITANDUY MULAI SURUT

Warga menjangir ikan di aliran Sungai Citanduy yang mulai surut di Bendungan Citanduy, Dobo, Kota Banjar, Jawa Barat, Kamis (24/8). Memasuki musim kemarau, aliran Sungai Citanduy mulai surut dan mengakibatkan pasokan air untuk mengairi ribuan hektare lahan pertanian di wilayah Kota Banjar, Ciamis, dan Cilacap, Provinsi Jawa Tengah berkurang.

## Krisis Air Bersih, Warga Cianjur Mandi, Kakus dan Cuci Beras di Sungai

**CIANJUR (IM)**- Warga di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, dan kakus (MCK). Warga Kecamatan Cibeber, Cianjur, bahkan terpaksa mencuci beras dengan air sungai yang kondisinya keruh karena sumur di rumah sudah mengering dampak kemarau panjang.

"Kalau untuk cuci beras ya pastinya saya bilas lagi di rumah pakai air galon, tapi untuk pakaian ya pakai air (sungai) ini saja," kata Heni (63), warga Kampung Leuwilingung, Desa Sukamanah, Cibeber, Rabu (23/8).

Sudah hampir dua bulan, Heni bersama warga beraktivitas MCK di sungai karena sudah tidak ada lagi sumber air. Kondisi Sungai Cikonang di bawah jembatan Leuwilingung ini pun debit airnya surut sehingga warga bisa beraktivitas di antara bebatuan.

"Biasanya sehabis subuh itu sudah pada banyak ke

sini untuk mandi dan mencuci. Kalau sore hari biasanya mengambil air untuk kebutuhan malam hari di rumah," ujar dia. "Bukan hanya warga sini saja, yang dari (Desa) Cisalak pun ada yang ke sini padahal jaraknya jauh, ya," imbuhnya.

Imas (45), warga lain menambahkan, kondisi seperti ini hampir setiap tahun terjadi setiap musim kemarau.

Sejauh ini, belum ada keluhan warga terkait pemakaian air sungai untuk kebutuhan mandi. "Mungkin karena warga di sini sudah terbiasa ya, jadijnya gak merasa apa-apa," kata dia.

Kendati begitu, Imas berharap ada perhatian dari pemerintah terkait pasokan air bersih. "Selama ini kan warga beli air galon untuk minum dan masak, Tapi itu paling tiga hari sudah habis lagi. Kalau punya uang bisa beli lagi, tapi kalau lagi tidak ada, ya terpaksa pakai air ini saja," ujar Imas. ● **pra**

# 8 Nusantara



### PROYEK JEMBATAN LAYANG CIROYOM

Kereta api melintas di samping proyek Jembatan Layang di Ciroyom, Bandung, Jawa Barat, Kamis (24/8). Pelaksana Harian Wali Kota Bandung Ema Sumarna menyatakan, pengerjaan proyek jembatan layang Ciroyom telah mencapai 43 persen serta ditargetkan akan rampung pada akhir 2023 mendatang guna mendukung akses pengumpan kereta cepat Jakarta Bandung.

### ANGGOTA DPRD KRITISI LANGKAH PEMKAB BOGOR

# Hutan Kota Pakansari Jadi Jalan, Masjid Jadi Hutan Kota

Pembangunan Pemkab Bogor saat ini kacau, asal-asalan dan kumaha aing karena tidak sesuai site plan Komplek Stadion Pakansari maupun RPJMD, lahan yang harusnya menjadi hutan kota menjadi Jalan Lingkar Pakansari Poros Timur, sementara Masjid kini menjadi hutan kota, tutur Komisi III DPRD Kabupaten Bogor, Daen Hn Nuhdiana.

**CIBINONG (IM)**- Selain Ketua DPRD Kabupaten Bogor, Rudy Susmanto, koleganya di Komisi III Daen Hn Nuhdiana juga mengkritisi

langkah Pemkab Bogor dalam pembangunan di Komplek Stadion Pakansari, Cibinong.

Daen Hn Nuhdiana menuturkan bahwa penataan

Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pakansari telah mengorbankan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan site plan Komplek Stadion Pakansari, hingga hutan kota jadi jalan dan masjid jadi hutan kota.

"Pembangunan Pemkab Bogor saat ini kacau, asal-asalan dan kumaha aing karena tidak sesuai site plan Komplek Stadion Pakansari maupun RPJMD, lahan yang harusnya menjadi hutan kota menjadi Jalan Lingkar Pakansari Poros Timur, sementara Masjid kini menjadi hutan kota," tutur Daen Hn Nuhdiana kepada wartawan, Kamis (24/8).

Ketua DPC Partai Hanura Kabupaten Bogor ini

menuturkan bahwa lahan hutan kota Pakansari yang kini sedang proses cut and fill dan pembangunan jalan posisinya cekung dan berada di bawah Jalan Lingkar Pakansari.

Hingga, Jalan Poros Timur tersebut berpotensi bakal mengalami banjir, karena ketika terjadi hujan, Jalan Lingkar Pakansari juga mengalami banjir.

"Saya ragu kalau Jalan Poros Timur ada kajian analisa dampak lingkungannya, semoga lahan tersebut tidak jadi disewakan menjadi akses jalan perumahan dan tetap menjadi hutan kota. Saya juga menyarankan, agar di lahan hutan kota tersebut, dibangun embung hingga bisa

menjadi tempat cadangan air bersih yang nantinya berguna bagi masyarakat terutama di musim kemarau seperti saat ini," tuturnya.

Daen juga mengkritisi penanaman ratusan pohon seharga Rp 500 ribuan per batang yang sebelumnya dilakukan oleh Plt Bupati Bogor, Iwan Setiawan bersama Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) beberapa waktu lalu.

"Kenapa harus beli pohon mahal-mahal, walaupun dari dompet pribadi pejabat. Kan di Kecamatan Rumpin ada persemaian yang dilakukan oleh pemerintah pusat, dan kita tinggal minta secara gratis," tukas Daen. ● **pra**

## 1,12 Juta Liter Air Bersih Disalurkan untuk Warga Terdampak Kekeringan

**BOGOR (IM)**- Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor, telah menyalurkan 1.120.000 liter air bersih kepada warga terdampak kekeringan. Jutaan liter air bersih tersebut disalurkan untuk 111.281 warga yang kesulitan air bersih di tengah musim kemarau ini.

"Pendistribusian air bersih sebanyak 1.120.000 liter dilakukan pada periode 2 Mei hingga 23 Agustus 2023. Jumlah Kartu Keluarga (KK) terdampak ada 33.390, dengan 111.281 jiwa," kata Plt Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Bogor, Asep Sulaeman, Kamis (24/8).

Asep menyebutkan, jumlah daerah yang terdampak kekeringan dan mengalami krisis air bersih semakin meluas. Sehari sebelumnya, pada 22 Agustus 2023 ada 19 kecamatan dan 64 desa yang terdampak kekeringan.

"Pada 23 Agustus 2023 jumlah kecamatan terdampak kekeringan atau krisis air bersih ada 22 kecamatan dengan 69 desa," ucapnya.

Lebih lanjut, Asep memaparkan, berdasarkan data

sebaran titik dampak kekeringan yang dimiliki BPBD Kabupaten Bogor, wilayah paling banyak terdampak kekeringan ialah wilayah barat Kabupaten Bogor. Dimana saat ini terdapat ada sembilan kecamatan dengan total 32 desa terdampak.

"Yang terdampak adalah Kecamatan Tenjo, Jasinga, Sukajaya, Nanggung, Cibungbulang, Leuwisadeng, Ciampea, dan menyebar ke Kecamatan Pamijahan dan Rumpin," ujarnya.

Di bawah wilayah barat, lanjut Asep, di wilayah timur Kabupaten Bogor ada tujuh kecamatan terdampak dengan total 25 desa terdampak. Tujuh kecamatan itu ialah Kecamatan Babakan Madang, Tanjungsari, Sukamakmur, Cariu, Jonggol, Citeureup, dan Sukaraja.

"Kecamatan paling banyak terdampak adalah Jonggol dengan total tujuh desa terdampak," kata Asep.

Sementara itu, sambung dia, wilayah selatan Kabupaten Bogor ada empat kecamatan terdampak. Meskipun di titik 0 Sungai Ciluwung air tidak surut. "Empat kecamatan terdampak mulai dari Cisarua, Cijeruk, Cigombong,

dan menyebar ke Megamendung. Total desa terdampak ada enam desa," sebutnya.

Sedangkan di wilayah utara, dikatakan Asep, ada dua kecamatan dengan enam desa terdampak. Yaitu di Kecamatan Ciseeng dan Rancabungur.

Plt Bupati Bogor, Iwan Setiawan, mengatakan air bersih tersebut disalurkan lewat BPBD yang berkoordinasi dengan Perusahaan Daerah Air Minum (Perumda) Tirta Kahuripan dan pengusaha air curah. Pemkab Bogor juga mendapat bantuan dari TNI-Polri untuk menyalurkan air bersih untuk melayani kebutuhan dasar warga seperti mencuci dan mandi.

Kendati demikian, air yang disalurkan baru bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan belum bisa menyentuh sektor pertanian. "Yang bisa kami layani kebutuhan dasar dulu lah. Kalau untuk mengairkan aliran mengairi sawah atau kebun belum bisa. Kami sifatnya untuk pelayanan masyarakat, bantu air buat mandi, cuci, dan sebagainya. Baru itu dulu," kata Iwan, Selasa (8/8). ● **gio**

## Lebih dari 1.000 Hektare Sawah di Karawang Dilanda Kekeringan

**KARAWANG (IM)**- Sawah di Karawang dilanda kekeringan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang, Jawa Barat, menyebut lebih dari 1.000 hektare areal sawah mengalami kekeringan. "Dampak kemarau tidak terhindarkan. Sekarang sudah banyak sawah yang kekeringan," kata Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Asep Hazar di Karawang, Jawa Barat, kemarin.

Sebagian besar lokasi tanam yang dilanda kekeringan berada di Kecamatan Banyusari dan Pakisjaya. Asep mengatkan ada ratusan hektare sawah yang tidak mendapat pasokan air di tiap-tiap daerah itu.

Ia mengaku sudah berkoordinasi dengan Jasa Tirta II Jatiluhur terkait suplai air

di saluran irigasi. Namun, bantuan air itu hanya bisa dimanfaatkan untuk mengairi areal sawah yang dekat dengan saluran irigasi. "Untuk mengairi sawah yang jauh dari irigasi, petani tetap harus menggunakan pompa," tuturnya.

Dalam upaya mengatasi kekeringan, selain berkoordinasi dengan Jasa Tirta II Jatiluhur, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan karawang juga sudah melakukan perluasan areal tanam baru, percepatan masa tanam, dan penggunaan varietas padi unggul yang tahan terhadap kondisi kering.

Namun, ia tetap tidak bisa membantah bahwa capaian produksi di musim ini pasti akan mengalami penurunan. "Dampak pasti ada tapi kita harap tidak terlalu besar," tandasnya. ● **pra**

## Setelah Jembatan Ciereng Rampung, Dedie Minta Warga untuk Menjaganya

**BOGOR (IM)**- Perbaikan Jembatan Ciereng yang menjadi akses masyarakat di dua kelurahan, yakni Kelurahan Ciwaringin dan Kelurahan Kebon Pedes kini sudah rampung.

Setelah rampung Jembatan Ciereng tersebut, Wakil Wali Kota Bogor, Dedie A. Rachim menitipkan pesan ke warga. "Tidak semua pembangunan bisa dilakukan dengan anggaran APBD, tidak semua. Nah kebetulan saya punya grup sepeda Golec Adventure yang menyumbang untuk perbaikan jembatan ini," ungkap Dedie pada Kamis (24/8).

Dedie berpesan, dengan rampungnya perbaikan Jembatan Ciereng ini, warga bisa memanfaatkannya dengan baik. Tentu dengan komitmen dari masyarakat untuk sama-sama menjaganya.

Dedie menjelaskan, di samping itu, masyarakat sekitar Ciereng juga masih memiliki pekerjaan rumah untuk normalisasi saluran air. Yang

dampaknya, bisa membuat banjir setiap hujan deras melanda jika tidak dinormalisasi.

"Harus dinormalisasi, karena sebagian warga ada yang kebanjiran. Maka dari itu saya juga berpesan agar masyarakat bahu - membahu gotong royong menjaga lingkungan di sini," terangnya.

"Warga harus kerja bakti, jangan buang sampah sembarangan, jangan buang lagi sampah ke sungai. Itu yang paling penting, butuh dukungan warga," pungkas Dedie.

Diketahui, bahwa jembatan di Kampung Ciereng menjadi satu-satunya akses warga untuk menuju wilayah Kebon Pedes. Jembatan tersebut menjadi pembatas antara Kelurahan Ciwaringin dan Kelurahan Kebon Pedes. Sehingga banyak warga yang memanfaatkan akses tersebut.

Kondisi jembatan sebelum diperbaiki cukup membahayakan. Besi-besi mulai keropos dan berlubang seiring berjalannya waktu. ● **jay**



Gelaran Bogor Fest dibuka, di GOR Pakansari, Cibinong, Kabupaten Bogor, yang dimulai Kamis (24/8).